

**EDUKASI ORANG TUA: PENANGANAN ISPA PADA ANAK DI TK PUI II SINDANG KABUPATEN INDRAMAYU****Ima Nurapriyanti^{1*}, Meran Dewina², Mira Aryanti³, Mayang Chyntaka⁴**
^{1,2,3,4}STIKes Indramayu, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia**Article Info****Article History:**

Received 1 Oktober 2024

Revised 30 Oktober 2024

Accepted 31 Oktober 2024

Keywords:

Edukasi

Penanganan

ISPA

Anak

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh mikroorganisme yang menimbulkan gejala dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Di Indonesia kasus ISPA masih menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita dengan prevalensi 25%, kasus ISPA pada balita di Indramayu sebanyak 4381 kasus dimana 65 kasus termasuk pneumonia berat. Solusi yang ditawarkan dengan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kepada orang tua mengenai ISPA meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala, komplikasi, pencegahan dan penanganan. Kegiatan telah dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 23 Februari 2024. Rangkaian kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak kepada orang tua/wali dengan meningkatnya pengetahuan orang tua/wali terhadap ISPA dilihat dari hasil pretest minimal 80 menjadi 86 pada post test setelah diberikan edukasi meliputi upaya pencegahan dan penanganan ISPA terutama pada anak-anak.

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a respiratory tract infection caused by microorganisms that causes symptoms within a few hours to several days. In Indonesia, ARI cases still rank as the first cause of death in infants and toddlers with a prevalence of 25%, ARI cases in toddlers in Indramayu were 4381 cases of which 65 cases included severe pneumonia. The solution offered by this community service is to provide education or counseling to parents about ARI including understanding, causes, signs and symptoms, complications, prevention and treatment. The activity was carried out for 1 day on February 23, 2024. The series of activities include preparation, implementation and evaluation stages. This community service has an impact on parents/guardians by increasing their knowledge of ARI as seen from the pretest results of at least 80 to 86 in the post test after being given education including efforts to prevent and treat ARI, especially in children.

*Corresponding Author: imanurapriyanti@gmail.com

PENDAHULUAN

ISPA merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di dunia. Prevalensi ISPA didunia mencapai 18,8 % dengan jumlah kematian sebanyak 4 juta orang dari sekitar 13 juta balita setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kejadian ISPA dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup atau 15% -20% pertahun pada balita. Di Indonesia kasus ISPA masih menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita dengan prevalensi 25% yang umumnya disertai dengan gizi kurang sebesar 14,9% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan survei kesehatan Indonesia pada tahun 2023 angka kejadian ISPA di Jawa Barat berjumlah 156.977 kasus. Sementara di Kabupaten Indramayu jumlah kasus ISPA pada balita sebanyak 4381 kasus dimana 65 kasus termasuk pneumonia berat pada balita (Indramayu, 2023).

ISPA sering terjadi pada semua golongan umur. ISPA menyerang anak – anak berusia kurang dari lima tahun akibat cakupan imunisasi yang rendah, anak dengan gizi kurang. Penyakit ISPA dapat ditularkan melalui air liur, bersin, udara pernafasan yang mengandung kuman kemudian terhirup oleh orang yang dalam keadaan sehat disekitarnya kedalam saluran pernafasan (Kurniawan, Wahyudi, & Zainaro, 2021). ISPA merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh mikroorganisme atau agen infeksius dari mulai hidung, telinga, laring, trachea, bronchus, bronkiolus sampai dengan paru-paru. ISPA juga dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan dan perilaku yang tidak sehat seperti pemukiman yang padat, ventilasi yang kurang baik, suhu, kelembapan, merokok dan asap dapur saat memasak (Damanik, Sinaga, & Sipayung, 2023). ISPA merupakan infeksi akut yang menimbulkan gejala dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari (Santoso & Akbar, 2018). Gejala yang timbul dapat berupa batuk, serak, pilek, panas atau demam (Rudy, 2022).

Orang tua seringkali menganggap batuk pilek adalah penyakit yang tidak berbahaya, namun penyakit ini bisa menjadi berat jika daya tahan tubuh menurun dan tidak diobati dapat mengakibatkan penyebaran infeksi yang lebih luas sehingga infeksi menyerang saluran nafas bagian bawah dan menyebabkan radang paru atau terjadinya pneumonia (Marleni et al., 2022). Penanganan ISPA pada balita dapat dilakukan dengan mengenal penyebab, tanda dan gejala, proses perjalanan penyakit, komplikasi serta melakukan pencegahan, penanganan atau perawatan sedini mungkin di rumah (Widianti, 2020). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi resiko kematian pada balita akibat ISPA yaitu dengan melakukan program imunisasi dasar lengkap, pemberian vitamin A dan melakukan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di setiap puskesmas serta melakukan pendidikan kesehatan mengenai penanganan ISPA (Asnel, Odiska, Fitri, Aryantingsih, & Wartiningsih, 2021).

Anak taman kanak-kanak merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Menurut kemenkes tahun 2021 bahwa balita atau anak usia 1- 5 tahun rentan terkena penyakit ISPA karena kekebalan tubuh yang dimiliki lemah atau belum sempurna. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK PUI II Sindang pada tahun 2022 banyaknya jumlah siswa yang tidak hadir ke sekolah karena sakit sekitar 40% diakibatkan oleh terkena ISPA. Dengan adanya permasalahan tersebut solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu melakukan intervensi kepada orang tua murid TK PUI II Sindang Indramayu. Adapun solusi masalah yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai ISPA (pengertian, penyebab, tanda gejala, komplikasi, pencegahan dan penanganan).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan oleh tim dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga/orang tua TK PUI II Sindang Kabupaten Indramayu yang hadir tentang penanganan ISPA pada anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dari mulai penyusunan proposal, kesiapan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh tim dan mitra. Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024. Evaluasi kegiatan yaitu mengukur pengetahuan orang tua dalam memberikan penanganan pada anak yang terkena ISPA dengan menggunakan

kuesioner pre test dan post test setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan edukasi orang tua terhadap penanganan ISPA diikuti oleh orang tua siswa TK PUI II Sindang berjumlah 17 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 23 Februari 2024, sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan oleh TK PUI II Sindang. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner sebelum pemberian edukasi bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang ISPA pada anak, selanjutnya pemberian edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan untuk mengetahui dan memahami penyakit ISPA, cara pencegahan dan penanganan yang sering terjadi dimasyarakat khususnya pada anak-anak. Setelah diberikan edukasi peserta diminta mengisi kuesioner yang sama untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Analisis pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

No.	Pengetahuan	Nilai Rata-rata	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
1	Sebelum (<i>pre test</i>)	89,47	100	80
2	Sesudah (<i>post test</i>)	97,94	100	86

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi ISPA sebesar 8,47. Artinya bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi ISPA, sehingga pemberian edukasi dengan metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyakit ISPA pada anak. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perilaku individu dan kelompok dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan digunakan sebagai media untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan (Sinaga et al., 2021) . Selain itu pengetahuan menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih kekal dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan orang tua/wali berkisar minimal 80 saja namun setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dilakukan diskusi mengenai ISPA tingkat pengetahuan orang tua/wali bertambah menjadi minimal 86. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah atau diskusi dirasa efektif untuk meningkatkan pengetahuan, peserta menjadi lebih fokus dan memahami materi kesehatan yang disampaikan sehingga banyak digunakan oleh tenaga kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan, penyuluhan ataupun promosi kesehatan (Fadmi, 2020; Widiyaningsih & Suharyanta, 2020).

Pengetahuan orang tua/wali berpengaruh terhadap status kesehatan balita ataupun keluarga. Pengetahuan yang diperlukan oleh orang tua/wali agar tidak terkena ISPA meliputi pengaturan pola makan anak sehingga zat gizi seimbang, menciptakan lingkungan yang bersih, menghindari pencemaran udara, menghindari keluarga yang terkena ISPA dan melakukan upaya pencegahan seperti menutup mulut pada waktu bersin dan membuang dahak pada tempat yang seharusnya (Aryanto & Sandi, 2022; Sudirman, Muzayyana, Saleh, & Akbar, 2020).

Berikut adalah pelaksanaan kegiatan edukasi orang tua terhadap penanganan ISPA pada anak di TK PUI II Sindang Kabupaten Indramayu seperti gambar berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi esehatan pada orang tua/wali

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah setelah dilakukan pemberian penyuluhan atau edukasi kepada orang tua/wali siswa pengetahuan orang tua/wali mengalami peningkatan tentang ISPA. Orang tua/wali antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengikuti seluruh kegiatan dari awal sampai dengan tahap evaluasi dan aktif bertanya pada saat sesi diskusi. Disarankan pada kegiatan penyuluhan selanjutnya yaitu dengan memberikan informasi upaya pencegahan tentang ISPA sehingga orang tua/wali dapat menjaga kesehatan pada keluarga dengan baik terutama anak-anak dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait STIKes Indramayu dan TK PUI II Sindang Indramayu sebagai mitra atas fasilitas dan kerjasama selama pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A., & Sandi, M. S. M. (2022). Infeksi Saluran Pernapasan Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 15(1), 583-586.
- Asnel, R., Odiska, S., Fitri, R. P., Aryantiningih, D. S., & Wartiningih, K. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Promotif Penyakit ISPA di Puskesmas. *Jurnal Endurance*, 6(3), 483-495.
- Damanik, R. K., Sinaga, J., & Sipayung, N. P. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penanganan ISPA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 141-144.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Fadmi, F. R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa Smpn 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Miracle Journal of Public Health*, 3(1), 117-122.
- Indramayu, D. K. K. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Indramayu indramayu
- Kemendes, R. (2021). Profil kesehatan indonesia 2020. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 139.
- Kurniawan, M., Wahyudi, W. T., & Zainaro, M. A. (2021). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 82-91.
- Marleni, L., Halisyah, S., Tafdhila, Z., Salsabila, A., Meijery, D. A., & Risma, E. (2022). Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak di Rumah RT 13 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5, 24-30.

- Rudy, R. A. (2022). Karakteristik Anak Balita Terhadap ISPA Di Puskesmas Siliwangi Garut. *Jurnal Ilmu Kesehatan PRIMA INSAN CENDIKIA*, 1(01), 58-66.
- Santoso, E. B., & Akbar, H. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Alam Dan Kesehatan*, 2(2), 36-40.
- Sinaga, L. R. V., Sianturi, E., Maisyarah, M., Amir, N., Simamora, J. P., Ashriady, A., & Hardiyati, H. (2021). *Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku: Yayasan Kita Menulis*.
- Sudirman, S., Muzayyana, M., Saleh, S. N. H., & Akbar, H. (2020). Hubungan ventilasi rumah dan jenis bahan bakar memasak dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 187-191.
- Widianti, S. (2020). Penanganan Ispa Pada Anak Balita (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 79-88.
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). *Promosi dan advokasi kesehatan: Deepublish*.